Education, Language, and Culture (EDULEC)
e-ISSN : 2809-3135
p-ISSN : 2809-6088
Volume.4 Issue.3 December 2024, PP: 308-314
DOI: https://doi.org/10.56314/edulec.v4i3

Penerapan Metode TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PJOK Siswa SMK 5 Semarang

Andi Anggara[1], Maftukin Hudah[2]
[1]Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia
Emaill: andianggara@madrasah.id
[2]Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang, Indonesia
Email: maftukinhudah10@upgris.ac.id

Received, *11 December 2024;* ***Accepted,*** *24 December 2024;* ***Published,*** *26 December 2024*

Abstrak
TaRL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kuantitatif desktiptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan hanya menggunakan 32 sampel dari jumlah populasi 96. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus 1 dengan Tingkat keaktifan siswa sebesar 50,47% atau pada kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus 2 tingkat keaktifan siswa sebesar 83,99 atau pada kategori sangat aktif. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pendekatan TaRL *(Teaching at the Right Level)* dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK dengan kenaikan 33,52%.

Kata kunci: *Teaching at the Right Level,* Keaktifan, PJOK

Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alvin Kurnain & Andrijanto, 2019).

Dengan berbekal Pendidikan setiap individu bisa berkembang dengan baik. Setiap orang perlu mengembangkan potensi dalam diri baik secara kognitif, afektif atau psikomotorik (Pin Harjanti, 2021). Pendidikan juga merupakan landasan untuk dapat memajukan suatu negara, dengan kualitas Pendidikan yang baik maka sumberdaya manusia juga akan berdampak baik (Hasanuddin dkk, 2023). Perkembangan dunia pendidikan saat ini dinilai sangat pesat, hal ini tidak lepas dari perkembangan zaman yang terus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam Pendidikan (Dewi dkk., 2023).

Salah satunya adalah pembelajaran PJOK disekolah. Pembelajaran PJOK di sekolah dinilai sangat penting dan berperan aktif dalam mengembangkan minat serta bakat siswa, tak jarang pembelajaran PJOK di gunakan untuk mencari bakat-bakat berprestasi disekolah. Karena pada dasarnya mata pelajaran PJOK bertujuan tujuan dalam tingkatkan keterampilan motorik anak dan meningkatkan perkembangan kognitif dan afektif (Putra et al., 2024). Ketika pembelajaran PJOK diterapkan secara baik dan terarah kepada individu/ siswa maka akan berdampak baik kepada siswa.

Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan pembelajaran yang yang dapat membantu mengembangkan bakat individua tau siswa melalui aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan. Menurut (Johannes et al., 2022) Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematik dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Kehidupan manusia setiap detik dapat berubah. Seiring dengan berkempangnya Pendidikan danteknologi di dalam Pendidikan PJOK, hal ini membuat guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, membawa suasana kelas menjadi aman dan menyenangkan bagi siswa melalui pembelajaran yang digunakan dan cara penyampaian yang diberikan oleh guru. Menurut (Prasetyo, 2021) seorang guru diharapkan bisa memvariasi media atau alat pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan tetapi membuat mereka lebih bersema- ngat untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis. Menurut (Sari et al., 2022) Ketersediaan media pembelajaran berperan sebagai alat bantu, dan media pendidikan dapat membantu siswa menyerap materi dan memahaminya. MediaSalah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model atau pendekatan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran adalah pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*).

TaRL (*Teaching at the Right Level)* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus pada kemampuan dan capaian peserta didik, sehingga pendekatan model TaRL ini dapat dikatakan bahwa guru memfasilitasi setiap individu bukan pada skala kelas. Menurut (Halkah et al., 2023) TaRL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi

bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Metode ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menyesuaikan materi ajar terhadap individu siswa. Menurut (Syah et al., 2024) Pendekatan TaRL adalah strategi pedagogi yang menyesuaikan pengalaman belajar dengan kemampuan spesifik setiap siswa, tanpa dibatasi oleh kelas atau batasan usia, untuk memaksimalkan potensi mereka. Metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) telah dikembangkan sebagai alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa (Erfinah, Andi Ihsan, 2024). Dalam menerapkan pendekatan TaRL, setiap siswa diharapkan bisa memperoleh perlakuan yang adil, sesuai kebutuhan belajar mereka, hingga membuat perkembangan pemahaman peserta didik menjadi optimal dan sesuai dengan kemampuan masing- masing. Pendekatan ini mrnilai kemampuan siswa berdasarkan tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi (Nurkhoirini et al., 2024).

Menurut hasil pengamatan peneliti saat melaksanakan PPL I di SMK 5 Semarang menyatakan bahwa terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat merangsang munculnya kempuan berpikir yang sistematis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran (Siregar et al., 2024). contohnya siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab saat guru menanyakan mengenai materi yang disampaikan, saat kegiatan pemanasan siswa cenderung tidak antusias, saat kegiatan praktek banyak siswa yang hanya menjadi peonton temannya melakukan. Dari beberapa fenomena tersebut peneliti beranggapan bahwa siswa tidak aktif dalam pembelajaran yang dipimpin oleh guru PJOK. Hal ini mendorong peneliti untuk mencoba memecahkan masalah yang ada dengan menawarkan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level)* untuk dapat diterapkan saat pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran PJOK khususnya pada kelas XI TP di SMKN 5 Semarang. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PJOK Siswa SMK 5 Semarang

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober hingga November saat PPL I di SMKN 5 Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) berupa data kualitatif yang bertujuan untuk mengukur Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK. Menurut (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Populasi pada penelitian ini berjumlah 96 siswa dibagi kedalam 3 kelas yaitu TP I, TP II, dan TP III. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 siswa pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti memiliki keterbatasan pada lingkup kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus I pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru dan Siklus 2 pembelajaran menggunakan TaRL.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu angket keaktifan siswa dengan jumlah 15 butir soal dan skor total 60 point.

Tabel 1. Rentan Skor Penilaian

Angket Keaktifan Siswa		
No	Aspek Penilaian	Kategori
1	1% - 25%	Rendah
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Tinggi
4	76% - 100%	Tinggi Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kali dengan menerapkan pendekatan TaRL. Langkah awal yang harus dipersiapkan adalah modul ajar dan pengembangan materi serta media pembelajaran yang sesuai. Materi pelajaran yang dibahas pada Siklus I adalah tentang passing bawah bola voli dan pada siklus II tentang passing atas bola voli. Kedua materi ini merupakan sub dari permainan bola besar pada kurikulum MERDEKA. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera ponsel untuk merekam semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus 1 dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 3 JP (Jam Pelajaran) sebanyak 3 x 45 menit. Siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya yaitu pada hari Senin tanggal 21 oktober 2024. Hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 50,47%, dengan nilai masing-masing aspek keaktifan tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar PJOK Siklus 1

No	Variabel Keaktifan Peserta Didik	Rata-Rata
1	Kegiatan visual	50,31
2	Kegiatan lisan	44,11
3	Kegiatan mendengarkan	54,29
4	Kegiatan Praktek	53,20
	Rata-Rata	50,47

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik menjadi cukup aktif selama proses pembelajaran bola voli menggunakan pendekatan yang biasa digunakan saat guru PJOK mengajar. Nilai keaktifan peserta didik hanya mencapai indikator, 50,47%, yang menunjukkan bahwa mereka cukup aktif. Hal ini perlu diperhatikan saat pembelajaran dimana siswa tidak terlalu aktif baik dalam kegiatan guru menampilkan ilustrasi visual, guru menjelaskan dan menanya secara lisan, bagaimana respon siswa ketika guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa bisa menjalankan instruksi ketika kegiatan praktek. Hasil keaktifan siswa yang

berada pada level cukup menuntjukan bahwa siswa tidak aktif dalam pembelajaran PJOK yang disampaikan. Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan Solusi dengan menerapkan pendekatan TaRL agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 2 menggunakan pendekatan TaRL. Adapun sintak TaRL yaitu dimulai dari tahap asesmen, perencanaan dan pembelajaran. Pada tahap assesmen, penulis melakukan tes diagnostik untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dari hasil asesmen tersebut, peserta didik kemudian akan dikelompokan berdasarkan level tingkat capaian dan kemampuan yang sama (pengelompokan secara homogen). Selanjutnya merancang perangkat ajar seperti Modul Ajar, media pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan level tingkat capaian dan kemampuan peserta didik. Tahap terakhir yaitu penulis menerapkan rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan berupa penerapan TaRL dalam proses pembelajaran bola voli.

Siklus 2 dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 3 JP (Jam Pelajaran) sebanyak 3 x 45 menit. Siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya yaitu pada hari Senin tanggal 28 oktober 2024. Hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 50,47%, dengan nilai masing-masing aspek keaktifan tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar PJOK Siklus 2

No	Variabel Keaktifan Peserta Didik	Rata-Rata
1	Kegiatan visual	83,81
2	Kegiatan lisan	84,11
3	Kegiatan mendengarkan	84,29
4	Kegiatan Praktek	83,75
	Rata-Rata	83,99

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik menjadi sangat aktif selama proses pembelajaran bola voli menggunakan pendekatan TaRL. Nilai keaktifan peserta didik mencapai indicator keberhasilan yang diinginkan, 83,99%, yang menunjukkan bahwa mereka sangat aktif. Hal ini didukung dengan ketertarikan siswa terhadap media visual yang di berikan guru, pertanyaan pemantik dengan diimbangi pemberian reward berupa nilai, siswa lebih focus dalam mendengarkan baik itu intruksi maupun materi yang disampaikan, serta siswa lebih aktif saat melakukan praktek dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus 1 dan siklus 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terkait keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK dengan pendekatan TaRL. Jika dibandingkan dengan siklus 1, pada siklus 2 ini terlihat seluruh siswa antusias dalam pembelajaran PJOK menggunakan pendekatan TaRL. Terjadi peningkatan sebesar 33,52% dibandingkan dengan siklus 1.

Tabel 4. Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Kegiatan	Presentase	Kategori	Peningkatan (%)
Siklus 1	50,47	Cukup Aktif	33,52%
Siklus 2	83,99	Sangat Aktif	

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian pada siklus 1 dengan Tingkat keaktifan siswa pada 50,47% atau pada kategori cukup aktif , sedangkan pada siklus 2 tingkat keaktifan siswa pada 83,99 atau pada kategori sangat aktif.

REFERENSI

Alvin Kurnain, B., & Andrijanto, D. (2019). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *7*(3), 551–556.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 277

Erniyanti Nur Fatahhela Dewi, Mentari, & Nindya Hasanah. (2023). Need Analysis on English Teaching at Mts Nurul Qolbi: Activities and Assessment. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, *3*(3), 304–317. https://doi.org/10.56314/edulec.v3i3.164

Erfinah, Andi Ihsan, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shooting Pada Permianan Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) Pada*. *2*, 271–278.

Halkah, A., Kasmad, M. R., & Hartono. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Pendekatan TaRL Dan Model Pembelajaran Literature Circle Pada Pembelajaran PJOK. *Global Journal Sport Science*, *1*(4), 786–790. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss

Hasanuddin, Arnold Sau, Deddy Yusuf, Ahmad Resa Ashar, Muh Hasbi Asikdik, & Jerliyen Pramita Londong. (2023). Increasing The Students' Entrepreneurial Learning Outcomes Based on Technology in the Era of Revolution 5.0. *IJOLEH : International Journal of Education and Humanities*, *2*(2), 116–124. https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i2.171

Johannes, M., Louk, H., Silla, N., Jasmani, P., & Rekreasi, K. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP PALSATU MANUTAPEN Abstrak Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam Sekolah sebagai lembaga pemerintah pendidikan memegang formal yang dalam*. *1*(1).

Nurkhoirini, R., Jayanti, A., Zhannisa, U. H., Isna, M., & Wibisana, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Proses Pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *14*(4), 260–267.

Pin Harjanti, A. P. (2021). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman Optimizing. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, *48*(2), 39–62. www.ine.es

Prasetyo, B. (2021). Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Permainan Bola Basket melalui Model Pembelajaran Savi (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(8), 881–887. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.362

Putra, D. M., Setyawan, R., & Prasetyo, G. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran TGFU Berbasis Permainan Tradisional terhadap Keaktifan Siswa SMP dalam Pembelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, *5*(2), 367–372.

Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, *9*(2), 583–591. https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042

Siregar, S., Manik, T., & Fadly, M. A. (2024). Permasalahan Guru Pjok Mengenai Kurangnya Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, *2*(2), 84–86.

Syah, D. F., Suryaningsih, L., & Ridwan, M. (2024). *OPTIMALISASI HASIL BELAJAR GERAK DASAR SHOOTING SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TARL*. *2*, 1–7.